

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mengaplikasikan penerapan teknik bertanya pada mata pelajaran sejarah. Komponen yang akan dijabarkan antara lain: lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta verifikasi data.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 26 Bandung. Sekolah ini terletak di Jalan Sukaluyu No 26 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung yang letaknya di bawah kaki Gunung Manglayang. Secara geografis sekolah ini terletak di wilayah Bandung Timur. Pemilihan sekolah berdasarkan kelas yang diobservasi pada saat pra penelitian dan sekolah ini adalah sekolah tempat peneliti praktek dalam mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga hubungan antara peneliti dengan sekolah yang dijadikan tempat penelitian sudah terjalin cukup baik.

Subjek penelitian ini adalah kelas X MIA 2 SMA Negeri 26 Bandung, dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Peneliti memilih kelas tersebut karena merupakan kelas yang pernah peneliti observasi dalam pra penelitian. Selain itu juga di kelas ini terdapat permasalahan dalam pembelajaran sejarah yang kurang menekankan pada kemampuan mengemukakan pendapat.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode sangat diperlukan dalam setiap penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini mengandung arti bahwa metode penelitian begitu penting dalam pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Seperti yang dijelaskan oleh Aqib (2006, hlm. 13) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas”. Selain itu, Arikunto (2010, hlm. 2-3) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian: menunjukkan suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Selanjutnya, Burns (dalam Sanjaya, 2011, hlm. 25), mengatakan bahwa Penelitian Tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Lebih lanjut dijelaskan oleh Kemmis (Hopkins, 2011, hlm. 88) bahwa “penelitian tindakan merupakan cara yang digunakan sekelompok orang untuk mengorganisasi kondisi-kondisi yang di dalamnya mereka dapat belajar dari pengalamannya sendiri. Penelitian tindakan kelas

diharapkan dapat diakses agar dapat memperbaiki kualitas kerja seseorang. Untuk lebih jelasnya (Kusumah dan Dedi, 2012, hlm. 9) menyatakan:

“Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.”

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti atau guru terhadap suatu masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas melalui suatu tindakan yang terencana dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran sejarah secara berkelanjutan dan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas X MIA 2.

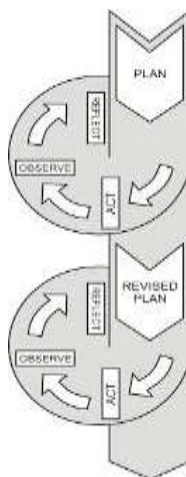
### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian berfungsi untuk memberikan jalan dan arah proses penelitian yang dilakukan. Mengenai definisi desain penelitian Nasution (2004, hlm. 40) menyatakan bahwa: ”Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Kemmis dan Taggart. Menurut Wiriaatmadja (2008, hlm. 66) model penelitian Kemmis dan Taggart di dalam satu siklus atau satu putaran terdiri atas empat komponen yang di mana keempat komponen tersebut adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Setelah satu siklus selesai dilaksanakan, khususnya setelah dilakukan refleksi, kemudian selanjutnya melakukan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam

bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sampai beberapa kali siklus. Keempat komponen diatas dipandang sebagai suatu siklus yang dapat digambarkan seperti berikut ini:

Gambar 3.1

Siklus PTK Desain Kemmis dan Mc. Taggart



Sumber: diadaptasi dari Wiriaatmadja (2008, hlm. 66)

Gambar tersebut memperlihatkan beberapa siklus yang setiap siklusnya dilakukan empat tahapan, yaitu *plan*, *act*, *observe*, dan *reflect*. Dari gambar 3.1 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Ira Selvianie, 2014

*Penerapan Teknik Bertanya Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas X Mia 2 Sma Negeri 26 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perencanaan penelitian yaitu melakukan identifikasi masalah kemudian membuat rencana suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan analisa masalah yang didapatkan. Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi masalah, kemudian membuat rencana suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan analisis masalah yang didapatkan, mulai dari penetapan waktu, materi, metode, dan penyampaian materi. Rencana tindakan disusun secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara peneliti dan kolaborator dengan cara melakukan kesepakatan bersama mengenai fokus observasi meliputi alat pengumpul data berupa lembar observasi, metode observasi, sampai pada alternatif tindakan dan analisis data. Pada tahap ini, perencanaan yang dilakukan meliputi kegiatan berikut:

- a. Melakukan perizinan dan sosialisasi dengan pihak sekolah bahwa peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas di salah satu kelas di sekolah tersebut,
- b. melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan diteliti,
- c. menentukan kelas yang akan diteliti,
- d. meminta kesediaan guru untuk salah satu kelas dijadikan subjek penelitian,
- e. meminta kolaborator untuk bekerjasama melakukan penelitian,
- f. menentukan jenis pertanyaan,
- g. menyusun instrumen yang digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat,
- h. menyusun instrumen dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pembelajaran,
- i. merencanakan pengolahan data hasil penelitian,
- j. membuat rencana perbaikan bersama kolaborator dalam setiap kekurangan yang ditemukan dalam setiap tindakan,

- k. merencanakan pengolahan data yang lebih diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

## **2. Tindakan (*Action*)**

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan berbagai rencana yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dengan menerapkan teknik bertanya. Tahapan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan teknik bertanya sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun,
- b. menggunakan alat observasi yang telah dibuat sebelumnya untuk melihat perkembangan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dengan diterapkannya teknik bertanya.

## **3. Pengamatan (*Observation*)**

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Dalam penelitian ini kolaborator yang bertindak sebagai observer. Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan pengamatan bersama namun observer memiliki peran yang lebih besar karena mampu melihat secara keseluruhan kegiatan siswa maupun guru selama pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, pengamatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengamati secara teliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung,

- b. pengamatan terhadap siswa disesuaikan pada kemampuan mengemukakan pendapat siswa,
- c. pengamatan terhadap guru adalah kesesuaian mengajar dengan teknik bertanya secara optimal,
- d. pengamatan terhadap keterhubungan kemampuan mengemukakan pendapat dengan menerapkan teknik bertanya.

#### **4. Refleksi (*Reflection*)**

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Tahap ini dilakukan setelah dilaksanakannya tahap tindakan yang bersamaan dengan observasi atau pengamatan. Tahapan yang dilakukan adalah:

- a. Melaksanakan diskusi antara peneliti dengan kolaborator dan siswa setelah dilaksanakannya tindakan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan untuk perbaikan pelaksanaan tindakan selanjutnya,
- b. merefleksikan hasil diskusi untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

#### **D. Definisi Operasional**

Dibawah ini terdapat beberapa definisi operasional yang akan menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan persepsi, antara lain adalah sebagai berikut:

##### **1. Teknik Bertanya**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan keterampilan bertanya dasar dan lanjut. Adapun komponen yang lebih spesifiknya akan dijelaskan di bawah ini:

**a. Keterampilan Bertanya Dasar**

Keterampilan bertanya dasar merupakan pertanyaan pertama atau sebagai pertanyaan pembuka. Pertanyaan dasar merupakan pertanyaan, suruhan atau pernyataan awal yang menjadi pembuka, untuk meminta penjelasan atau keterangan (respon) dari pihak yang ditanya. Adapun jenis pertanyaan yang diajukan dalam bertanya dasar yaitu (1) pertanyaan ingatan (apa, siapa, dimana, bilamana (kapan), atau definisikan), (2) pertanyaan (jelaskan, bandingkan, faktor-faktor apa saja), dan (3) pertanyaan aplikasi (menjelaskan atau memecahkan masalah pada situasi baru). Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar seperti:

1. Mengajukan pertanyaan secara jelas dan singkat
2. Pemberian acuan
3. Pemusatan pertanyaan
4. Pemindahan giliran (*redirecting*)
5. Penyebaran pertanyaan
6. Pemberian waktu berpikir
7. Sambutan yang hangat dan antusias
8. Pemberian tuntunan (*probing*)

**b. Keterampilan Bertanya Lanjut**

Secara teknis pertanyaan lanjut adalah kelanjutan dari pertanyaan pertama (dasar), yaitu untuk mengorek atau mengungkap kemampuan



berpikir yang lebih dalam, analitis dan komprehensif dari pihak yang diberi pertanyaan (siswa). Komponen-komponen keterampilan bertanya lanjut adalah sebagai berikut:

1. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan
2. Pengaturan urutan pertanyaan
3. Penggunaan pertanyaan pelacak (klasifikasi, mendukung, konsensus, kecermatan, relevansi, contoh, kompleks)
4. Peningkatan terjadinya interaksi

### **c. Jenis-Jenis Pertanyaan**

1. Pertanyaan pengetahuan

Pertanyaan yang menuntut siswa untuk mengingat dan mengatakan kembali fakta-fakta yang telah dipelajari. Kata-kata yang biasanya digunakan untuk membuat pertanyaan pengetahuan adalah siapa, apa, dimana, dan bilamana.

2. Pertanyaan pemahaman suatu bahan yang telah dipelajari yang terlihat antara lain dalam kemampuan seseorang menafsirkan informasi, contohnya: “jelaskan menurut kata-katamu sendiri tentang proses pembuatan tempe?”.

3. Pertanyaan penerapan

Pertanyaan yang menuntut anak untuk memberi jawaban tunggal yang benar dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, rumus-rumus, untuk memecahkan persoalan- persoalan baru, contohnya: “berilah contoh pengamalan sila ke IV pancasila?”.

4. Pertanyaan analisa

Merupakan suatu pertanyaan yang menuntut anak untuk berfikir lebih kritis yang dalam dengan suatu jalan penyelesaian, contohnya:

“kehidupan di desa lebih tenang dibandingkan dengan kehidupan dikota, dapatkah anda mencari bukti- bukti?”.

5. Pertanyaan sintesa

Pertanyaan yang menuntut anak untuk mengembangkan daya kreasinya, dan cirinya adalah bahwa jawaban yang benar tidak satu, contohnya: “apa yang terjadi apabila hutan terus ditebangi? ”.

6. Pertanyaan evaluasi

Pertanyaan yang menghendaki jawaban siswa dengan cara memberi penilaian atau pandangannya terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian, contohnya: “bagaimana pendapatmu tentang kenakalan remaja akhir- akhir ini?”.

**d. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Mengajukan Pertanyaan**

Dalam memberi pertanyaan kepada siswa hendaknya guru memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- Sebelum memberi pertanyaan hendaknya guru sudah mengetahui jawaban yang dimaksud, sehingga jawaban yang menyimpang dari siswa akan segera dapat diketahui, dan diatasi.
- Guru harus mengetahui pokok masalah yang ditanyakan dan memberi pertanyaan sesuai dengan pokok yang dibahas.
- Hendaknya guru memberi pertanyaan dengan sikap hangat dan antusias.
- Tidak mengulang-ulang pertanyaan sendiri.

**2. Kemampuan Mengemukakan Pendapat**

Mengemukakan pendapat adalah salah satu yang mencerminkan siswa aktif dalam proses belajar di kelas. Pendapat merupakan suatu respon yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam menjawab suatu pertanyaan.

Kemampuan mengemukakan pendapat juga termasuk salah satu keterampilan berbicara. Kemampuan mengemukakan pendapat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan yang disampaikan secara lisan. Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat tersebut ditandai dengan pemberian jawaban atau pernyataan dan tanggapan.

Sementara itu, Parera (1987, hlm. 185) menyatakan bahwa mengemukakan pendapat adalah “kemampuan mengutarakan pendapat mempergunakan bahasa dengan baik, tepat dan seksama dan kemampuan mengutarakan pendapat secara analitis, logis dan kreatif”. Selanjutnya Parera (1987, hlm. 185) menguraikan cara-cara atau tuntunan dalam mengemukakan pendapat dengan baik yaitu sebagai berikut:

1. Cara mengemukakan pendapat dengan baik berarti mengungkapkan pendapat dengan konteks yang masuk akal. Hal ini berkaitan dengan bahasa yang dipergunakan.
2. Mengungkapkan pendapat secara analitis berarti dapat mengemukakan pendapat secara analitis dan diperlukan pendalaman terhadap masalah dan kebiasaan untuk mengungkapkan pendapat dengan tidak berbelit-belit, dengan kata lain setiap masalah dianalisis secara terperinci satu persatu.
3. Mengemukakan pendapat secara logis berarti mengemukakan pendapat secara masuk akal, dalam mengemukakan pendapat disamping diperlukan berpikir secara analitis dan logis juga diperlukan berpikir secara kreatif.
4. Berpikir kreatif ini ada berbagai macam bentuknya, seperti hasil pikiran adalah sesuatu yang baru, pikirannya tidak konvensional, dan mengandung motivasi tinggi, nilai karya tahan lama, dan mempunyai intensitas yang tinggi pula.

Berdasarkan hal tersebut, maka saya mencoba untuk membuat indikator-indikator mengenai kemampuan mengemukakan pendapat yang disesuaikan dengan jenis pertanyaan yang diajukan. Indikator-indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Mengemukakan pendapat secara analitis  
Pada tahapan ini apakah siswa dapat menelaah dengan baik sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun temannya. Dapat melakukan analisis terhadap suatu permasalahan dengan pemikirannya sendiri yang tentunya berdasarkan kepada sumber rujukan yang dapat dipercaya.
- b. Mengemukakan pendapat secara urut  
Pada tahapan ini apakah siswa dapat mengemukakan pendapat (hasil pemikirannya) dengan menggunakan bahasa dan konteks kalimat yang tersusun dengan baik dan berdasarkan ejaan yang disempurnakan.
- c. Mengemukakan pendapat secara logis  
Pada tahap ini apakah siswa mengemukakan hasil pemikirannya dengan logis/ masuk akal, dapat diterima, dan tidak mengada-ada.
- d. Mengemukakan pendapat secara kreatif  
Pada tahap ini apakah siswa dalam mengemukakan pendapatnya dapat menciptakan sebuah imajinasi baru dalam pemikiran orang lain, sehingga apa yang disampaikan dapat tergambar dibenak pendengar lainnya.
- e. Mengemukakan pendapat dengan gagasan baru  
Pada tahap ini apakah siswa dapat menghasilkan pemikiran yang baru atau sebuah kesimpulan yang baru sehingga penjelasan dapat menjadi lebih menarik.

Adapun indikator-indikator yang disebutkan diatas akan dimasukan kedalam rubrik yang sistem penilaiannya akan menggunakan skala penilaian dibawah ini:

Tabel 3.1  
Skala Penilaian

No	Poin	Kategori
1	Poin 4	Sangat Baik
2	Poin 3	Baik
3	Poin 2	Cukup Baik
4	Poin 1	Kurang Baik

#### E. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian biasanya dibutuhkan suatu alat ukur yang dapat melihat atau menggambarkan perubahan atau kemajuan yang telah dicapai dari suatu penelitian. Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data atau alat ukur untuk mengukur variabel penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 147) mengemukakan bahwa, “Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.” Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen

utama (*human instrument*) yang turun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 306), menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian ini diantaranya yaitu:

### **1. Lembar Panduan Observasi**

Lembar panduan observasi adalah instrumen atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan siswa maupun guru selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik bertanya. Lembar observasi ini dicatat selama pembelajaran berlangsung. Melalui lembar observasi ini akan mencatat deskripsi situasi dan kondisi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu untuk memperoleh data berupa aspek-aspek kemampuan mengemukakan pendapat siswa serta interaksi antar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Sugiyono (2011, hlm. 197) menjelaskan bahwa:

“Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati”.

Lembar panduan observasi kemampuan mengemukakan pendapat siswa disini memuat mengenai indikator-indikator dalam hal kemampuan

mengemukakan pendapat siswa. Selain itu lembar observasi juga ditujukan kepada guru. Ini bertujuan untuk melihat kesesuaian tahapan-tahapan pembelajaran sejarah dengan menggunakan teknik bertanya yang telah dirancang. Lembar observasi untuk guru ini akan menjadi bahan refleksi dalam setiap siklus. Refleksi ini bertujuan ini untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

## **2. Lembar Pedoman Wawancara**

Wawancara adalah perangkat yang digunakan peneliti yang ditujukan untuk siswa. Penggunaan wawancara bertujuan untuk mengetahui kondisi saat pembelajaran di kelas dan kelemahan-kelemahan guru untuk dilakukan perbaikan dalam tindakan selanjutnya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara berupa lembar pertanyaan dalam selebar kertas yang disiapkan oleh peneliti. Elliott (1991) menjelaskan bahwa:

“Wawancara yang semi struktur adalah bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke fokus pertanyaan/bahasan, atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung” (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 119).

Kegiatan ini akan dijadikan bahan refleksi bagi peneliti untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Wawancara ini dilakukan kepada sebagian siswa yang mewakili ketika pembelajaran selesai. Selain itu juga jenis ini dipilih karena memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dan responden bebas memberikan jawabannya. Pedoman wawancara ini digunakan untuk melihat seberapa antusias, kesulitan-kesulitan siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas, hal-hal yang kurang dimengerti, serta untuk mengetahui kekurangan

maupun kendala yang dialami guru selama pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara ini dapat dijadikan sebagai sebuah refleksi bagi peneliti untuk perencanaan siklus pembelajaran selanjutnya.

### **3. Lembar Catatan Lapangan**

Lembar catatan lapangan (*field notes*) adalah perangkat yang digunakan peneliti untuk memberikan gambaran yang menyeluruh saat proses tindakan. Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru (Sanjaya, 2011, hlm. 98). Catatan lapangan ini berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Penulisan catatan ini dilakukan sesuai pembelajaran atau tindakan berlangsung yang disertai dengan refleksi dan analisis.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan foto-foto saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas atau pada saat penelitian berlangsung.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan bahan yang diperlukan untuk analisis dan didapatkan sebuah kesimpulan. Data dikumpulkan oleh kolaborator dan peneliti secara kolaboratif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan beberapa cara berikut ini:

### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Apabila wawancara dan kuesioner selalu melakukan komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek-obyek yang lain. Menurut Sutrisno Hadi (1986) (dalam Sugiyono, 2011, hlm.196)



mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Selain itu Kunandar (2008, hlm. 143) mengemukakan bahwa “observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah tindakan mengamati suatu kondisi yang sedang berlangsung dan kemudian mencatat segala sesuatu yang akan diamati atau diteliti. Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, yang meliputi aktivitas guru dan siswa ketika tindakan dilakukan. Observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk mendokumentasikan aktivitas siswa dan guru sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Kusumah dan Dedi (2012, hlm. 77) adalah “metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti”. Sementara itu, Kunandar (2008, hlm. 157) mengemukakan bahwa:

“Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan tindakan kelas.”

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan verbal dengan mengajukan beberapa buah pertanyaan kepada orang-orang yang dinilai dapat memberikan informasi yang dipercaya dan sesuai dengan jawaban atas permasalahan yang timbul. Dengan menggunakan wawancara, peneliti akan mendapatkan informasi langsung dari siswa mengenai aspek-aspek yang tidak terlihat dalam observasi.

Pelaksanaan wawancara dilakukan setelah pertemuan di kelas selesai. Selain itu, wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terutama mengenai penerapan teknik bertanya terhadap kemampuan mengemukakan pendapat.

### **3. Catatan Lapangan**

Sumber informasi yang sangat penting dalam suatu penelitian adalah catatan lapangan (*field notes*). Kunandar (2008, hlm. 197) mengemukakan bahwa “ Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas”. Catatan lapangan berisi mengenai deskripsi kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung, seperti pembelajaran di kelas, suasana di kelas, interaksi yang terjadi di kelas, dan lain sebagainya. Dengan demikian, catatan lapangan berfungsi memberi informasi yang lebih jelas mengenai proses belajar mengajar, mendeskripsikan hasil observasi, dan refleksi sebagai rencana perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Selain itu catatan lapangan berfungsi juga sebagai deskripsi pengamatan yang dilakukan peneliti dan juga bertujuan sebagai pelengkap atau pembanding dari observasi yang dilakukan oleh mitra.

### **4. Dokumentasi**

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana pembelajaran di kelas pada saat penelitian tindakan dilaksanakan. Elliott (1991) (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 121) menerangkan bahwa terdapat macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian, yang ada kaitannya dengan

permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, seperti (1) silabus dan rencana pelajaran, (2) laporan diskusi tentang kurikulum, (3) berbagai macam ujian dan tes, (3) laporan rapat, (4) laporan tugas siswa, (5) bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran, dan (6) contoh essay yang ditulis siswa. Berdasarkan hal-hal tersebut, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan foto-foto saat kegiatan pembelajaran atau proses penelitian berlangsung.

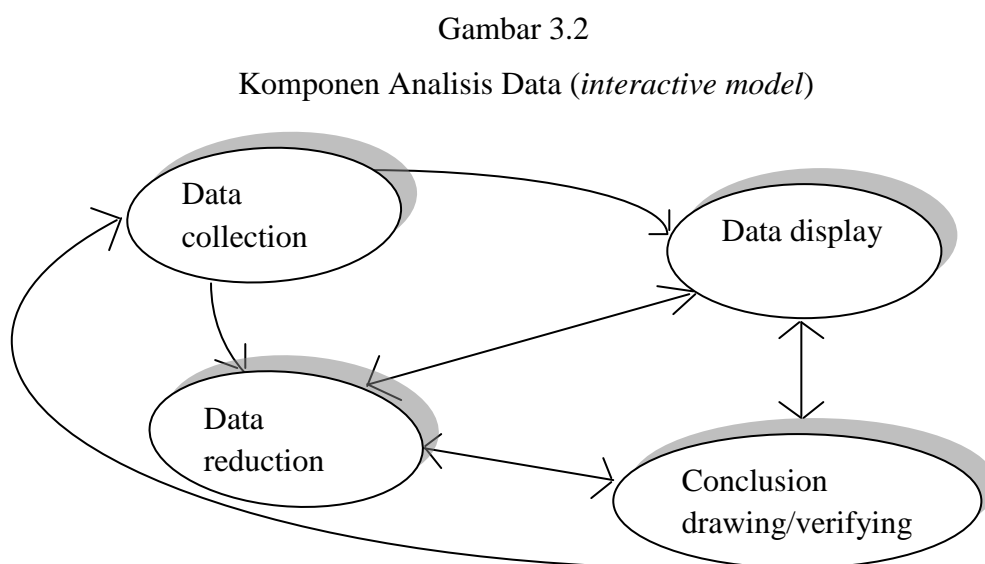
## **G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang terkumpul dari penelitian ini yaitu data hasil observasi siswa baik pada saat pra penelitian maupun data lembar observasi pada saat pelaksanaan tindakan. Data-data temuan diolah kemudian dianalisis. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini, sebab data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis. Melalui analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan penelitian.

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data. Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam PTK ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 333) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Dengan kata lain analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung,

dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik pengolahan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 334) terdiri atas tiga komponen yang saling terkait satu sama lain yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut:



Sumber: diadaptasi dari Sugiyono (2011, hlm. 335)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, *data reduction* atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011, hlm. 336). Data yang didapatkan di lapangan cukup banyak jumlahnya, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci serta kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jasas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam tahap ini, mungkin guru atau peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan.

*Kedua, data display* atau penyajian data berarti mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna (Sanjaya, 2011, hlm. 107). Mendeskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Kegiatan ini akan mempermudah pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan untuk penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

*Ketiga, conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan ter revisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan. Jadi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Untuk mengacu pada kredibilitas dan derajat kepercayaan penelitian maka dilakukan validitas. Validitas dalam penelitian ini menggunakan:

a. *Triangulasi*

*Triangulasi* menurut Hopkins (1993) (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm.168) menyebutkan bahwa *triangulasi* adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan dengan mitra peneliti. Siswa berperan dalam memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya tindakan.

b. *Member Check*

*Member Check* yaitu pengecekan kembali data yang telah diperoleh untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data selama observasi agar terjaga kebenarannya.

c. *Audit Trail*

*Audit Trail* menurut Kunandar (2008, hlm. 108) adalah “memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti di dalam pengambilan keputusan”. Dalam penelitian ini peneliti bersama mitra untuk memeriksa kembali metode maupun prosedur pembelajaran yang telah peneliti terapkan dalam penelitian untuk mengambil kesimpulan penelitian.

d. *Expert Opinion*

*Expert Opinion* merupakan kegiatan meminta pendapat kepada orang yang dianggap ahli mengenai penelitian. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2008, hlm. 108) yang menyatakan bahwa:

*Expert Opinion* yaitu meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar penelitian bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kekuatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

Dalam penelitian ini peneliti meminta saran dari ahli atau pakar Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini, peneliti meminta saran kepada dosen pembimbing.

e. *Saturation*

*Saturation* adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 170). Jadi, ketika data yang terkumpul sudah banyak, dan walaupun aspek pembelajaran yang khusus diteliti diulang kembali dalam siklus, namun tidak ada informasi atau data baru yang dihasilkan, respons siswa tetap pada tahapan sebelumnya. Apabila guru yang menyajikan sudah cukup terampil dan menguasai bahan pelajaran, dengan dukungan media dan evaluasi yang relevan, maka kondisi penelitian di kelas sudah stabil. Inilah waktunya untuk mengambil keputusan untuk mengakhiri siklus.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Selain menggunakan analisis kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan. Pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan mengemukakan pendapat melalui penskoran. Data yang diperoleh berasal dari penilaian observer terhadap kemampuan mengemukakan pendapat. Kemampuan mengemukakan pendapat dibagi ke dalam lima indikator yang masing-masing indikator memiliki skor. Kode skor yang digunakan pada lembar observasi kemampuan mengemukakan pendapat adalah sebagai berikut:

Poin 4 = Sangat Baik

Poin 3 = Baik

Poin 2 = Cukup Baik

Poin 1 = Kurang Baik

Menentukan skor kemampuan mengemukakan pendapat yang diperoleh dari setiap siswa adalah dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh oleh setiap siswa melalui lembar observasi. Jumlah skor maksimal pada aktivitas kemampuan mengemukakan pendapat adalah 20 (5 (indikator) x 4 (poin maksimal)) dan skor minimalnya adalah 5 (5 (indikator) x 1 (poin minimal)). Sehingga hasil perolehan skor siswa, dapat dikategorikan menjadi rentang skor berikut ini :

Tabel 3.2

Kategori Rentang Skor Kemampuan Mengemukakan Pendapat

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
<b>17-20</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>13-16</b>	<b>Baik</b>
<b>9-12</b>	<b>Cukup Baik</b>
<b>5-8</b>	<b>Kurang Baik</b>